

ABSTRACT

DIFFERENCES OF KNOWLEDGE AND SODIUM INTAKE BETWEEN BEFORE AND AFTER HEALTH EDUCATION PROVISION ON HYPERTENSION PATIENTS AT PUSKESMAS CEMPAKA RAJA IN NORTH LAMPUNG DISTRICT

By

TASYA PUTRI ATMA UTAMI RAKA

Background: The prevalence of hypertension tends to be higher in the lower education group and the unemployed group, possibly a result of ignorance of hypertensive patients about a healthy diet that limit sodium consumption. The incidence of hypertension in Indonesia can be done by increasing the knowledge about hypertension.

Method: The research used quantitative approach of quasi experimental design pretest-posttest with consecutive sampling to 47 subjects. Knowledge is measured with questionnaires. While the data sodium intake is given a record such as food recall given before health education and food record provided after health education.

Results: Before educated median of education value was 29 with lowest 12 and maximum 36. After educated median was 32 with lowest 21 and maximum 38. Median of sodium intake before health education was 2.935 mEq/L with lowest intake was 955.4 mEq/L and maximum was 6,520.4 mEq/L. While after education was 1.608 mEq/L with lowest intake was 672.9 mEq/L and maximum was 2445.8 mEq/L. Wilcoxon test results there are differences in knowledge before and after health education with p value <0.003 and there are differences in sodium intake before and after health education with p value = 0.001.

Conclusion: There is a difference in knowledge and sodium intake between before and after giving health education to hypertension patient at Puskesmas Cempaka Raja in North Lampung District.

Keywords: Hypertension, knowledge, sodium intake

ABSTRAK

PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN ASUPAN NATRIUM ANTARA SEBELUM DAN SESUDAH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN PADA PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS CEMPAKA RAJA KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Oleh

TASYA PUTRI ATMA UTAMI RAKA

Latar Belakang: Prevalensi hipertensi cenderung lebih tinggi pada kelompok pendidikan lebih rendah dan kelompok tidak bekerja, kemungkinan akibat dari ketidaktahuan penderita hipertensi tentang pola makan yang sehat yaitu pembatasan konsumsi natrium. Angka kejadian hipertensi di Indonesia dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pengetahuan mengenai hipertensi.

Metode: Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *quasi eksperimental design pretest-posttest* dengan *consecutive sampling* pada 47 subyek. Pengetahuan diukur dengan lembar kuesioner. Sedangkan data asupan natrium dengan *food recall* sebelum pendidikan kesehatan dan *food record* yang diberikan sesudah pendidikan kesehatan.

Hasil Penelitian: Sebelum diberi pendidikan kesehatan median nilai pengetahuan sebesar 29 dengan minimal 12 dan maksimal 36. Setelah diberikan pendidikan kesehatan median sebesar 32 dengan minimal 21 dan maksimal 38. Nilai tengah asupan natrium sebelum pendidikan kesehatan sebesar 2,935 mEq/L dengan kadar terendah yaitu 955,4 mEq/L dan maksimal 6,520,4 mEq/L. Sedangkan setelah diberikan pendidikan sebesar 1,608 mEq/L dengan tingkat asupan terendah yaitu 672,9 mEq/L dan maksimal 2.445,8 mEq/L. Hasil uji *wilcoxon* didapatkan terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan diperoleh *p value* < 0,003 dan terdapat perbedaan kadar asupan natrium sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan diperoleh *p value* = 0,001.

Simpulan: Terdapat perbedaan pengetahuan dan asupan natrium antara sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan pada penderita hipertensi di Puskesmas Cempaka Raja Kabupaten Lampung Utara.

Kata kunci: Asupan natrium, hipertensi, pengetahuan